

## **Edukasi Pengisian dan Pembacaan Hasil Tes Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) pada SMA Cengkareng 1 Jakarta**

**Yohanes Ari Setiawan<sup>1</sup>, Petra Handry Julyano<sup>2</sup>, Caitlin Gloria Putriana<sup>3</sup>, Dinda Almanda<sup>4</sup>, Fahratul Umma<sup>5</sup>, Gabriel Obed M.T. Manurung<sup>6</sup>, Zainul Anwar<sup>7</sup>, Fahmi<sup>8</sup>, Efesus Johan<sup>9</sup>**

*1,2,3,4,5,6,7,8,9 STMIK Kuwera, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Yohanes Ari Setiawan

**E-mail:** [y.ari.setiawan@gmail.com](mailto:y.ari.setiawan@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pemahaman terhadap kepribadian individu sejak usia remaja menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan diri dan perencanaan masa depan, khususnya dalam konteks pendidikan menengah atas (SMA). Dalam proses ini, alat ukur psikologis seperti Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) dapat berperan signifikan dalam membantu siswa memahami preferensi kepribadian mereka. MBTI mengklasifikasikan individu ke dalam 16 tipe kepribadian berdasarkan empat dimensi dasar: Extraversion–Introversion (E–I), Sensing–Intuition (S–N), Thinking–Feeling (T–F), dan Judging–Perceiving (J–P). Instrumen ini telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, konseling karier, dan pengembangan organisasi. Melihat pentingnya MBTI pada siswa/i SMA penulis ingin melakukan pengabdian masyarakat kepada SMA 1 Cengkareng Jakarta Barat. Pelatihan tersebut terlaksana Kamis 13 Juni 2025 pukul 08.00 – 11.00 yang dilakukan disalah satu kelas dengan berjumlah 57 peserta. Edukasi terdiri dari pengerjaan soal MBTI, materi, hasil tes, dan diskusi interaktif. Edukasi dikatakan berhasil karena antusias dan peran aktif peserta selama pelatihan. Hasil evaluasi dari mereka merasakan manfaat dalam kehidupan mereka dan meminta untuk ada pelatihan selanjutnya.*

**Kata Kunci** - kepribadian, psikologis, MBTI, pendidikan, karier

### **Abstract**

*Understanding individual personality since adolescence is one of the important aspects in self-development and future planning, especially in the context of senior high school (SMA). In this process, psychological measuring instruments such as the Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) can play a significant role in helping students understand their personality preferences. MBTI classifies individuals into 16 personality types based on four basic dimensions: Extraversion–Introversion (E–I), Sensing–Intuition (S–N), Thinking–Feeling (T–F), and Judging–Perceiving (J–P). This instrument has been widely used in various contexts, including education, career counseling, and organizational development. Seeing the importance of MBTI for high school students, the author wants to do community service to SMA 1 Cengkareng, West Jakarta. The training was held on Thursday, June 13, 2025 at 08.00 – 11.00 which was carried out in one of the classes with 57 participants. Education consisted of working on MBTI questions, materials, test results, and interactive discussions. Education is said to be successful because of the enthusiasm and active role of participants during the training. The results of the evaluation from them felt the benefits in their lives and asked for further training.*

**Keywords** - personality, psychology, MBTI, carier

## **PENDAHULUAN**

Pemahaman terhadap kepribadian individu sejak usia remaja menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan diri dan perencanaan masa depan, khususnya dalam konteks pendidikan menengah atas. Remaja SMA berada pada fase perkembangan di mana mereka mulai mengeksplorasi identitas diri dan menentukan arah karier maupun pendidikan lanjutan. Dalam proses ini, alat ukur psikologis seperti Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) dapat berperan signifikan dalam membantu siswa memahami preferensi kepribadian mereka.

MBTI merupakan instrumen asesmen kepribadian yang dikembangkan berdasarkan teori tipologi psikologis Carl Gustav Jung dan dikembangkan lebih lanjut oleh Isabel Briggs Myers dan Katharine Cook Briggs. MBTI mengklasifikasikan individu ke dalam 16 tipe kepribadian berdasarkan empat dimensi dasar: Extraversion–Introversion (E–I), Sensing–Intuition (S–N), Thinking–Feeling (T–F), dan Judging–Perceiving (J–P) (Myers & Briggs Foundation, 2020). Instrumen ini telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, konseling karier, dan pengembangan organisasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengenalan dan pelatihan MBTI kepada siswa dapat meningkatkan kesadaran diri (self-awareness), keterampilan sosial, serta membantu dalam pengambilan keputusan akademik dan karier (Sharf, 2013; Lounsbury et al., 2003). Misalnya, penelitian oleh Komarraju et al. (2011) menemukan adanya hubungan antara tipe kepribadian MBTI dengan gaya belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Pada penelitian Aini, Suryowati, dan Prameita (2025) menunjukkan tipe kepribadian berdasarkan MBTI seseorang berbeda dalam penalaran kombinatorik dalam menyelesaikan soal cerita.

Selain itu juga manfaat dari MBTI juga bisa membantu dalam karier yang cocok untuk berkembang. Contohnya penelitian lainya Wijaya, Novita, & Yulita (2019) yang melakukan penelitian pada SMK Santo Lukas menghubungkan tipe MBTI untuk pengembangan karir yang cocok berdasarkan tipe tersebut. Hal ini senada juga pada Ikhrum dan Ramsari (2023) melakukan manfaat MBTI untuk menempatkan karyawan pada posisi yang cocok. Pada Penelitian ini menunjukkan MBTI dapat membantu menentukan posisi yang cocok untuk karyawan. Penelitian dari Openg, Pratama, dan Adibah (2022) juga menyebutkan bahwa hasil tes MBTI juga bisa membantu untuk rekrutmen karyawan agar kinerja semakin produktif dan efektif.

Meskipun sebagian besar penelitian dilakukan pada populasi dewasa muda atau mahasiswa, implementasi MBTI pada siswa sekolah menengah juga mulai menarik perhatian dalam ranah pendidikan dan psikologi perkembangan. Pelatihan MBTI bukan hanya memberikan hasil tes semata, tetapi juga mencakup proses pemahaman karakteristik tipe kepribadian, refleksi terhadap hasil, serta aplikasi praktis dalam konteks belajar, interaksi sosial, dan perencanaan karier. Oleh karena itu, pelatihan MBTI yang dirancang secara sistematis dapat menjadi intervensi edukatif yang strategis untuk memperkuat kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa.

Namun, pelatihan MBTI di tingkat SMA di Indonesia masih relatif jarang dilakukan secara terstruktur, dan minim penelitian empiris yang mendokumentasikan dampaknya. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang mengkaji efektivitas pelatihan MBTI dalam membantu siswa memahami potensi diri mereka, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam bimbingan akademik maupun konseling karier. Melihat pentingnya mengenal kepribadian dengan MBTI dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk karir dari siswa SMA kedepanya maka dari itu penulis melakukan edukasi terhadap siswa SMA 1 Cengkareng Jakarta sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat yang dipilih oleh penulis.

## **METODE**

### **1. Metode Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Cengkareng 1 Jakarta Barat. Peserta yang hadir berjumlah 57 orang. Kegiatan dilakukan dengan mengenalkan salah satu

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



tes kepribadian yaitu MBTI serta membaca hasil dari tes tersebut. Tahapan pelaksanaan sehingga bisa menjadi sebuah bentuk pengabdian kami terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Tahap Perencanaan.

Tahapan pertama yaitu perencanaan, pada tahap ini tim melakukan persiapan terlebih dahulu dengan mencari lokasi yang diperlukan. Target dari tim kami adalah anak-anak usia SMA atau sederajat. Saat sudah menentukan beberapa alternatif sekolah kami mulai melakukan pendekatan kepada pengurus sekolah tersebut dan berdiskusi dengan tujuan yang akan kami lakukan. Lokasi yang cocok dan tepat menurut kami ada di SMA Cengkareng 1 Jakarta. Kami berdiskusi dengan guru dan pengurus sekolah tersebut untuk menentukan metode dan jadwal pelaksanaan yang akan kami lakukan.

b) Tahap Pelaksanaan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan kami menyesuaikan waktu yang diberikan oleh guru SMA Cengkareng 1 Jakarta. Akhirnya kami sepakat untuk melakukan pada hari Kamis, 13 Juni 2025 jam 08.00 – 11.00 WIB. Kegiatan berlangsung secara luring di ruang kelas SMA Cengkareng 1 Jakarta. Kami menyampaikan pengisian MBTI dan hasil yang didapatkan.

c) Tahap Evaluasi.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dilakukan penyebaran kuesioner kepada peserta untuk memberi masukan terhadap proses kegiatan yang kami lakukan serta memberikan saran maupun masukan untuk kegiatan kami selanjutnya.

2. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Juni 2025  
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB  
Lokasi : SMA Cengkareng 1 Jakarta Barat  
Jumlah Peserta : 57 Peserta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan di SMA Cengkareng 1 Jakarta yang berlokasi di Jl. Bambu Larangan no 67, Cengkareng Barat, Jakarta Barat. Sebanyak 57 siswa dan siswi mengikuti pelatihan ini, mereka adalah siswa siswi yang ditunjuk oleh sekolah. Pelatihan ini dilakukan pada Kamis 13 Juni 2024 jam 08.00 – 10.00 WIB yang dilakukan di salah satu kelas sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah Scientist-Practitioner Model. Menurut Stoltenberg et.al (2000) Scientist-Practitioner Model adalah yang mengkombinasikan pelatihan, seminar, dan pendampingan. Susunan acara kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.

Susunan Acara Pelatihan

Waktu	Durasi	Kegiatan
07.30 – 08.00	30 menit	Persiapan
08.00 – 08.15	15 menit	Doa & Pembukaan
08.15 – 09.30	75 menit	Materi
09.30 – 10.15	45 menit	Tanya Jawab
10.15 – 10.30	15 menit	Quiz
10.30 – 10.40	10 menit	Isi Kuesioner
10.40 – 11.00	20 menit	Penutupan & Dokumentasi

Berdasarkan tabel 1 seperti yang tertulis dalam rangkain susunan acara, penyampaian edukasi dalam pengisian tes MBTI. Tim melakukan persiapan agar kegiatan bisa terlaksana dengan baik. Pemberian materi dilakukan dengan peserta mengisi soal tes terlebih dahulu, lalu setelah selesai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

semua akan menunjukkan tipe kepribadian berdasarkan MBTI. Hasil tipe kepribadian yang keluar berdasarkan hasil pengerjaan menunjukkan tipe kepribadian dari setiap peserta. Hal ini membuat menarik peserta. Lalu tim melakukan tanya jawab untuk peserta yang ingin bertanya. Tim juga memberikan sedikit kuis dan permainan ringan agar suasana edukasi menjadi lebih menarik. Berikut beberapa foto aktifitas yang dilakukan:



**Gambar 1.**  
Persiapan Sebelum Kegiatan



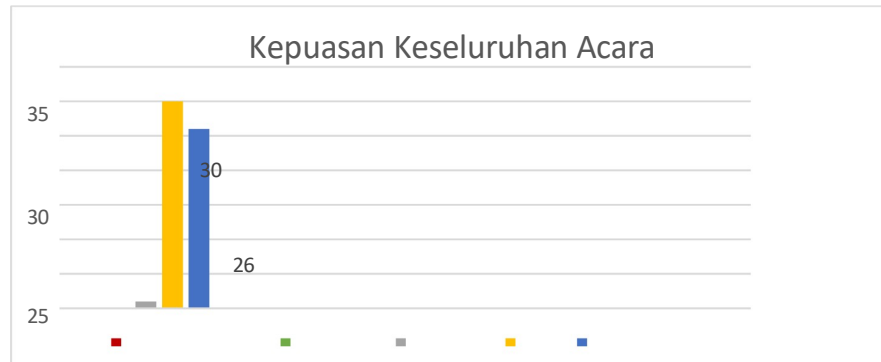
**Gambar 2.**  
Penyampaian Materi



**Gambar 3.**  
Foto Bersama Peserta

Akhir pelatihan kami memberikan form evaluasi yang diisi oleh para peserta sebagai bentuk evaluasi untuk kami. Survei evaluasi berisi mengenai kepuasan peserta terhadap keseluruhan acara, kualitas penyampaian materi, presentesai materi, interaksi pemateri dengan peserta dan relevansi materi MBTI dengan kebutuhan peserta. Berikut hasil penilaian dari peserta:

a) Hasil Survei Kepuasan Peserta Terhadap Keseluruhan Acara



Gambar 4.  
Hasil Survei Kepuasan Peserta terhadap Keseluruhan Acara

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa 26 responden merasa sangat puas dengan keseluruhan acara, 30 responden merasa puas dengan keseluruhan acara, dan 1 responden merasa biasa saja dengan keseluruhan acara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan keseluruhan acara.

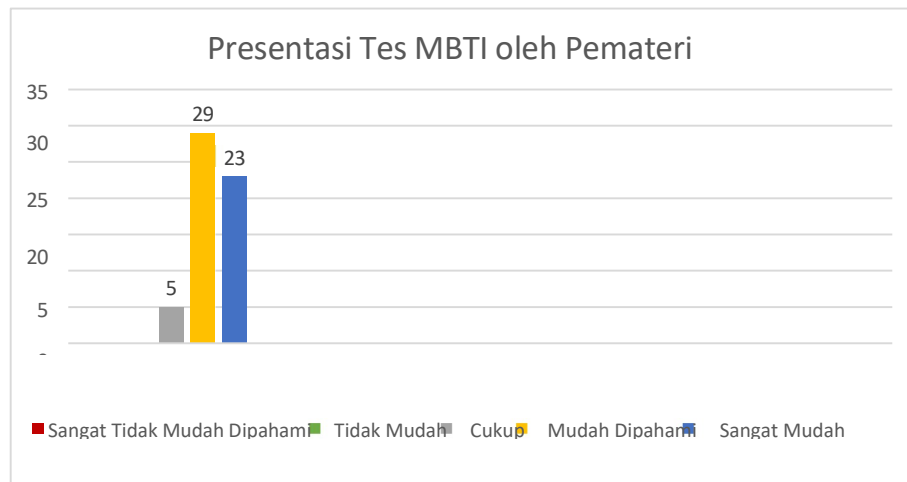
b) Hasil Survei Kualitas Penyampaian Materi



Gambar 5.  
Hasil Survei Kualitas Penyampaian Materi

Berdasarkan gambar 7.2 dapat diketahui bahwa 28 responden merasa kualitas materi yang disampaikan bagus, 27 responden merasa materi yang disampaikan sangat bagus, dan 2 responden merasa materi yang disampaikan biasa saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa kualitas penyampaian materi MBTI bagus.

c) Hasil Survei Hasil Presentasi Tes oleh Pemateri



**Gambar 6.**  
Hasil Survei Presentasi Tes MBTI Mudah Dipahami

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa 23 responden merasa persentasi pemateri tentang MBTI sangat mudah dipahami, 29 responden merasa presentasi pemateri dengan materi yang disampaikan mudah dipahami, dan 5 responden merasa cukup dengan presentasi pemateri tentang materi yang disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 29 peserta workshop memahami materi MBTI yang disampaikan.

d) Hasil Survei Interaksi Pemateri Dengan Peserta



**Gambar 7.**  
Hasil Survei Interaksi Pemateri dengan Peserta

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa 34 responden merasa interaksi antara pemateri dengan peserta sangat baik, dan 23 responden merasa interaksi antara pemateri dengan peserta baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta workshop merasa sangat puas dengan interaksi pemateri.

e) Hasil Survei Relevan Materi Dengan Kebutuhan Peserta



Gambar 8.

Hasil Survei Seberapa Relevan Materi Tes MBTI dengan Kebutuhan Peserta

Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui bahwa 25 responden merasa materi MBTI sangat relevan dengan kebutuhan mereka, 31 responden merasa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka, dan 1 responden merasa materi yang disampaikan biasa saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta merasa materi MBTI yang disampaikan pemateri relevan dengan kebutuhan mereka.

## KESIMPULAN

Edukasi yang dilakukan pada siswa/i SMA Cengkareng 1, Jakarta Barat berjalan lancar dan memberikan hasil yang memuaskan bagi peserta. Peserta dapat berperan aktif serta sangat semangat dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Peserta sangat yakin untuk menjawab dan bertanya jika ada yang ingin ditanyakan. Peserta memiliki keingintahuan yang sangat tinggi. Penulis berharap peserta dapat menggunakannya pada kehidupan kedepannya.

Edukasi ini tentu saja juga mengalami beberapa kekurangan. Dari persiapan di lokasi yang kami memiliki sedikit kendala namun bisa teratasi. Beberapa masukan dari peserta terhadap jalannya edukasi ini pun juga kami terima. Peserta menyarankan adanya studi kasus yang lebih konkret dan yang lebih nyata sehingga lebih cepat dalam memahaminya. Peserta juga mengusulkan adanya diskusi kelompok yang interaktif agar peserta dapat membagikan hasil tes MBTI masing-masing di dalam kelompok. Peserta juga menyampaikan tema selanjutnya yaitu manajemen konflik berdasarkan tipe kepribadian dan kerjasama tim antar tipe kepribadian. Tema ini bisa dijadikan bahan referensi untuk pelatihan atau edukasi selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus SMA Cengkareng 1, Jakarta Barat dalam edukasi dalam tes MBTI sebagai mitra kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada LPPM STMIK Kuwera atas dukungan terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini,N., Suryowati,E., & Prameita,A.E.D. (2025). Profil Penalaran Kombinatorik Siswa SMA dalam Menyelesaikan soal Cerita Berdasarkan Tipe Kepribadian MBTI. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 15(2), 462-470. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2701>
- Ikham, F., & Ramsari, N. . (2024). Penggunaan Indikator Myers-Briggs Type Indicator (Mbti) Untuk Penempatan Karyawan Memanfaatkan Sistem Pakar Metode Forward Chaining. *Jurnal Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.56244/sosiera.v2i1.670>

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Komaraju, M., Karau, S. J., Schmeck, R. R., & Avdic, A. (2011). The Big Five personality traits, learning styles, and academic achievement. *Personality and Individual Differences*, 51(4), 472–477. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.04.019>
- Lounsbury, J. W., Hutchens, T., & Loveland, J. M. (2003). An investigation of Big Five personality traits in relation to career exploration and decidedness. *Journal of Career Assessment*, 11(3), 287–297. <https://doi.org/10.1177/1069072703254501>
- Myers & Briggs Foundation. (2020). MBTI Basics. Retrieved from <https://www.myersbriggs.org/my-mbti-personality-type/mbti-basics/>
- Openg, A. D. P. R., Pratama, A. R., & Adibah, D. (2022). MBTI sebagai Tolak Ukur Penerimaan Karyawan. *Jurnal Flourishing*, 2(2), 78-82. doi: 10.17977/10.17977/um070v2i22022p78-82
- Sharf, R. S. (2013). *Applying career development theory to counseling* (6th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Stoltenberg, C. D., Pace, T. M., Kashubeck-West, S., Biever, J. L., Paterson, T., & Welch, I. D. (2000). Training model in counselling psychology: Scientist-Practitioner versus Practitioner-Scholar. *The Counseling Psychologist*, 28 (5), 622-640.
- Thorne, A., & Gough, H. G. (1991). *Portraits of Type: An MBTI Research Compendium*. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.
- Wijaya, A., Novita, & Yulita, H. (2019). MBTI Personality Types for Career Development. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirusahaan*, 3(2), 091-099. <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v3i2.1864>